

Literasi Keuangan dan Pemasaran Digital yang Aman: Edukasi dan Pemberdayaan Peran Ibu dalam Keluarga terhadap Penipuan Online

Secured Financial Literacy and Digital Marketing: Education and Empowerment of Mother's Role in Family Against Online Fraud

Ratna Arista Dewi*, Sri Mulyantini, Abdul Aji Kresna Tri Anggara, Dea Delia Lestari

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jalan RS. Fatmawati Raya, Pondok Labu, Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12450

*Email: ratnaarista@upnvj.ac.id

(Diterima 26-02-2025; Disetujui 25-03-2025)

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital tidak hanya membawa kemudahan dalam transaksi keuangan, tetapi juga meningkatkan risiko penipuan online. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital guna mencegah penipuan online pada kelompok ibu di Desa Pamegarsari, Parung Bogor. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan *Focus Group Discussion* (FGD), dengan tahapan survey awal, *pre-test*, edukasi literasi keuangan digital, serta *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai transaksi keuangan digital dan cara menghindari penipuan online. Setelah diberikan edukasi, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan pada literasi keuangan digital dan pencegahan penipuan online. Secara khusus, pemahaman mengenai cara menghadapi transaksi mencurigakan meningkat dari 27% menjadi 73%, serta pemahaman terkait transaksi di platform keuangan digital meningkat dari 47% menjadi 87%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu, dalam mengenali dan menghindari modus penipuan online. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan kelompok ibu dapat lebih aman dalam bertransaksi digital serta mampu melindungi diri dan keluarganya dari risiko keuangan digital.

Kata kunci: Literasi keuangan, pemasaran digital, pemberdayaan perempuan, penipuan online

ABSTRACT

The development of digital technology not only brings convenience in financial transactions, but also increases the risk of online fraud. This Community Service Activity aims to improve digital financial literacy to prevent online fraud among mothers in Pamegarsari Village, Parung Bogor. The methods used in this community service activity are lectures and Focus Group Discussions (FGD), with stages of initial survey, *pre-test*, digital financial literacy education, and *post-test*. The *pre-test* results showed that most participants had limited understanding of digital financial transactions and how to avoid online fraud. After being given education, the *post-test* results showed a significant increase in understanding of digital financial literacy and preventing online fraud. Specifically, understanding of how to deal with suspicious transactions increased from 27% to 73%, and understanding of transactions on digital financial platforms increased from 47% to 87%. This increase shows that digital financial literacy education plays an important role in increasing public awareness, especially mothers, in recognizing and avoiding online fraud modes. With a better understanding, it is hoped that mothers can be safer in digital transactions and be able to protect themselves and their families from digital financial risks.

Keywords: Financial literacy, digital marketing, women empowerment, online fraud

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi memberikan banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pola konsumsi, transaksi keuangan, dan strategi bisnis. Kemudahan dalam mengakses layanan digital memberikan dampak positif bagi individu terutama menjadikan transaksi diproses secara praktis dan efisien. Tidak hanya itu, bagi institusi keuangan seperti perbankan, dengan adanya teknologi, institusi dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan bank melalui produk dan bisnis bank yang baru (Nicoletti, 2021). Selain itu, dari sisi masyarakat pun juga diberikan keuntungan seperti adanya kemudaphan dalam mengakses layanan keuangan, antara

lain investasi, produk simpanan, produk pinjaman dan berbagai macam jenis pembayaran digital (Risman et al., 2021).

Namun, di samping kemajuan dan kemudahan tersebut, muncul pula berbagai risiko, salah satunya penipuan online. Menurut penelitian Kurnia et al. (2022) yang dilakukan pada 1.700 responden di Indonesia, sebanyak 66,6% responden pernah menjadi korban penipuan online, yang terdiri atas 36,9% penipuan berkedok hadiah, 33,8% penipuan dengan mengirimkan tautan/link yang berisi virus/ malware, 29,4% penipuan jual beli 27,4% penipuan menggunakan *website* atau aplikasi palsu, dan 26,5% penipuan dengan alasan krisis keluarga.

Penipuan online saat ini hadir dalam berbagai macam bentuk. *Phishing* merupakan salah satu penipuan online yang paling sering digunakan. Dengan metode ini, kata sandi dan informasi pribadi yang bersifat rahasia dapat dengan sangat mudah didapatkan oleh penipu melalui penyamaran sebagai entitas terpercaya (Revenkov et al., 2021). Selain itu, ada juga jenis penipuan yang tidak memerlukan koneksi internet, namun tetap memerlukan teknologi, yakni *skimming* yang umumnya terjadi di mesin ATM. Pada *skimming*, digunakan alat tertentu untuk mendapatkan informasi pribadi seperti PIN dan informasi lain sehingga dapat disalahgunakan oleh penipu (Andriani & Hermantoro, 2023; Nikkel, 2020). Lebih lanjut, penipuan dalam bentuk penawaran investasi dengan hadiah atau imbal hasil yang tinggi namun palsu juga masih sering terjadi di masyarakat.

Kelompok ibu, sebagai pengelola keuangan dalam rumah tangga sekaligus pelaku usaha kecil dan menengah, memiliki peran strategis dalam menjaga keamanan transaksi digital. Namun, rendahnya literasi digital dan kurangnya pemahaman terhadap risiko transaksi online membuat mereka menjadi salah satu kelompok yang rentan terhadap penipuan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) sebanyak 66,35% perempuan di Indonesia merupakan pengguna internet. Lebih lanjut, dalam data tersebut juga disebutkan bahwa terjadi peningkatan pengguna internet yang lebih tinggi pada Masyarakat yang tinggal di pedesaan dibandingkan dengan di perkotaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Woman Rights Online Representative (2020) juga menyebutkan bahwa perempuan menjadi kelompok paling rentan di internet karena kurangnya kesadaran perempuan akan adanya potensi ancaman dan penyalahgunaan data yang ditimbulkan dari teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat, beberapa ibu di Desa Pamegarsari, Parung juga pernah menjadi korban penipuan online berkedok investasi palsu. Hal ini menunjukkan bahwa ancaman penipuan online semakin rentan terjadi pada perempuan, terutama yang tinggal di pedesaan.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kerentanan seseorang terhadap penipuan online adalah literasi keuangan digital. Literasi keuangan digital merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan secara bijak melalui *platform* digital. Individu yang memiliki literasi keuangan digital yang baik cenderung lebih waspada terhadap potensi penipuan serta lebih mampu dalam melindungi diri dari risiko finansial online. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan digital dapat membuat seseorang lebih mudah menjadi target penipuan, karena kurangnya pemahaman tentang pengamanan informasi dan transaksi daring (Isaia et al., 2024; Rey-Ares et al., 2024).

Literasi keuangan dan pemasaran digital menjadi aspek penting dalam mencegah penipuan online. Dengan pemahaman yang baik tentang produk keuangan, cara kerja platform digital, serta tanda-tanda penipuan, masyarakat akan lebih mampu mengenali dan menghindari potensi risiko. Selain itu, pengetahuan tentang cara menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab juga akan mendukung pengembangan ekonomi masyarakat. Akan tetapi, Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan bahwa literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 38,03%. Walaupun terjadi peningkatan, namun hasil tersebut masih jauh dari target literasi keuangan tahun 2027, yakni 65% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk dapat mendukung pencapaian target pemerintah melalui edukasi tentang literasi keuangan dan pemasaran digital, serta mengoptimalkan peran ibu dalam mencegah dan mengatasi penipuan online, terutama pada lingkup keluarga terdekat. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kelompok ibu, memberikan pengetahuan praktis, dan membangun ketahanan kelompok ibu dalam menghadapi risiko penipuan online. Dengan meningkatkan pemahaman tentang risiko tersebut, diharapkan juga kelompok ibu dapat lebih aman dan percaya diri dalam bertransaksi secara digital serta lebih mampu melindungi aset serta informasi pribadi dan keluarga mereka. Oleh karena itu,

target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok ibu di Desa Pamegarsari, Parung Bogor yang didasarkan pada adanya kasus penipuan online yang pernah terjadi sebelumnya.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan dengan sasaran kelompok ibu di Desa Pamegarsari, Parung Bogor ini dilaksanakan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) untuk meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan dan pemasaran digital sebagai pencegahan modus penipuan online. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Survey Pendahuluan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan survey pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada kelompok ibu di Desa Pamegarsari. Hasil survei digunakan untuk menyesuaikan materi agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta, yakni edukasi literasi keuangan digital.

2. Melakukan *Pre-Test*

Untuk mengetahui pemahaman awal mengenai literasi keuangan digital dan penipuan online, peserta diberikan pertanyaan *pre-test*. Tes ini berisi pertanyaan studi kasus sederhana berbentuk pilihan ganda terkait literasi keuangan digital dan penipuan online.

3. Edukasi Literasi Keuangan dan Pemasaran Digital serta Penipuan Online

Penyampaian materi edukasi diawali dengan memberi gambaran perkembangan teknologi yang ada saat ini, seperti *platform* digital untuk bisnis, belanja online, maupun keuangan. Selain itu, juga disampaikan pentingnya literasi keuangan digital agar peserta tidak hanya mengetahui, tetapi juga dapat menggunakan layanan keuangan digital yang ada saat ini. Di akhir materi edukasi disampaikan bagaimana peran ibu dalam mendidik keluarga tentang keamanan digital dan pengelolaan uang sehingga tidak menjadi korban penipuan online. Tidak hanya dilakukan satu arah, edukasi ini juga dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab sehingga kelompok ibu akan semakin memahami dan mampu mengaplikasikan apa yang sudah disampaikan.

4. Melakukan *Post Test*

Pada tahap ini peserta dievaluasi kembali untuk menilai tingkat pemahaman pada materi dan diskusi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

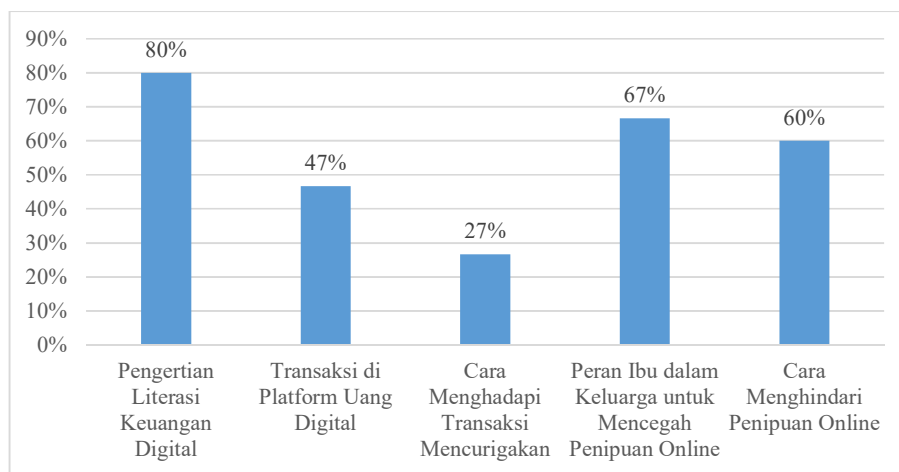
Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dihadiri oleh 15 orang peserta dari kelompok ibu ini dilakukan pada hari Sabtu, 7 September 2024 di salah satu rumah warga di Desa Pamegarsari, Parung, Bogor sebagaimana tercantum pada Gambar 1. Pada kegiatan ini, kelompok ibu diberikan materi literasi tentang keuangan dan pemasaran digital serta berbagai jenis risiko yang mungkin timbul dari adanya aplikasi digital, seperti penipuan online.





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Pamegarsari, Parung, Bogor

Sebelum menyampaikan materi, tim pengabdian masyarakat memberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta materi yang akan diberikan. Hasil *pre-test* dapat dilihat ada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil *Pre-Test* Materi Literasi Keuangan dan Pemasaran Digital melalui Pemberdayaan Peran Ibu dalam Mencegah Penipuan Online

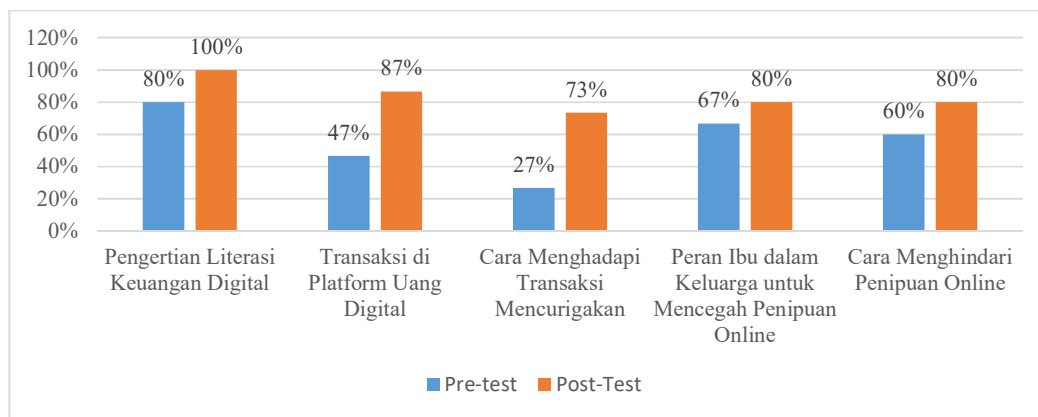
Secara umum, rata-rata skor *pre-test* tingkat pengetahuan peserta mengenai literasi keuangan digital masih di bawah 70%, artinya sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai literasi keuangan digital. Dari Gambar 1 terlihat bahwa terdapat 80% peserta dari kelompok ibu-ibu menjawab pertanyaan dengan benar mengenai pengertian literasi keuangan digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kelompok ibu secara umum mengenai definisi literasi keuangan digital sudah cukup baik.

Walaupun demikian, tingkat pengetahuan peserta mengenai peran ibu dalam keluarga untuk mencegah risiko penipuan online tergolong masih minim, yakni hanya 67% dari total peserta. Sementara hanya 60% peserta yang sudah memahami bagaimana cara menghindari penipuan online. Lain halnya dengan pertanyaan mengenai transaksi yang ada di *platform* keuangan digital, dimana hanya 47% peserta yang menjawab dengan benar. Serupa dengan hal tersebut, hanya 27% peserta pada kelompok ibu yang berhasil menjawab dengan benar pertanyaan mengenai cara menghadapi transaksi mencurigakan di aplikasi keuangan digital.

Dari hasil *pre-test* tersebut, tim pengabdian masyarakat memberikan materi tentang literasi keuangan digital dan pencegahan penipuan online. Pemberian materi dengan metode ceramah dan *Focus Group Discussion* (FGD) ini diawali dengan pengenalan aplikasi digital, baik untuk keperluan sehari-hari

seperti aplikasi belanja online, maupun aplikasi keuangan digital seperti dompet digital, uang elektronik, aplikasi *mobile banking*, dan lain-lain. Kemudian peserta juga diperkenalkan dengan bagaimana cara menggunakannya, sehingga selain meningkatkan pengetahuan, peserta juga mampu mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga menyampaikan berbagai macam bentuk modus penipuan yang saat ini banyak terjadi di masyarakat, terutama modus penipuan online seperti *phishing*, *pharming*, dan *social engineering*. Di akhir sesi, tim pengabdian masyarakat menyampaikan pentingnya peran ibu dalam keluarga untuk mencegah anggota keluarga lainnya terdampak modus penipuan online. Setelah sesi materi edukasi, tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk diskusi dan tanya jawab. Dengan adanya pemaparan dan diskusi yang mendalam diharapkan terbentuknya peningkatan pengetahuan peserta mengenai literasi keuangan dan pemasaran digital untuk mencegah terjadinya penipuan online, khususnya dalam keluarga.

Setelah diberikan pemaparan dan diskusi, tim pengabdian masyarakat melakukan *post-test* dengan pertanyaan yang sama untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Adapun hasil *post-test* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post Test* Literasi Keuangan dan Pemasaran Digital melalui Pemberdayaan Peran Ibu dalam Mencegah Penipuan Online

Hasil analisis Gambar 3 menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan digital yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan di berbagai aspek. Sebelum pemberian materi, pemahaman peserta mengenai pengertian literasi keuangan digital sudah cukup tinggi di angka 80%, namun setelah edukasi meningkat menjadi 100%. Hal ini menandakan bahwa seluruh peserta telah memahami konsep ini dengan sempurna. Selain itu, pemahaman tentang transaksi di platform uang digital juga mengalami peningkatan yang cukup besar, dari 47% sebelum edukasi menjadi 87% setelahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian materi edukasi dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta dalam penggunaan uang digital.

Sejalan dengan hal tersebut, aspek dengan peningkatan terbesar adalah cara menghadapi transaksi mencurigakan, di mana sebelum pelatihan hanya 27% peserta yang memahaminya, namun setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan menjadi 73%. Walaupun demikian, angka ini menunjukkan bahwa masih diperlukan edukasi lebih lanjut agar peserta lebih siap menghadapi transaksi yang berisiko. Sementara itu, pemahaman mengenai peran ibu dalam keluarga untuk mencegah penipuan online juga meningkat dari 67% menjadi 80%, menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya peran ibu dalam keluarga guna meningkatkan literasi keuangan digital. Terakhir, cara menghindari penipuan online mengalami peningkatan dari 60% menjadi 80%. Peningkatan ini menandakan bahwa peserta semakin memahami langkah-langkah dalam menghindari modus kejahatan digital.

Secara umum, materi edukasi yang diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan pemasaran digital peserta guna mencegah terjadinya korban penipuan online. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek yang sebelumnya memiliki tingkat pemahaman rendah, seperti cara menghadapi transaksi mencurigakan dan transaksi

di platform uang digital. Namun, untuk aspek yang sudah cukup dipahami sebelum pelatihan, peningkatannya tidak terlalu signifikan. Oleh karena itu, di masa mendatang, pelatihan dapat lebih difokuskan pada aspek yang masih memerlukan peningkatan pemahaman, khususnya dalam mendeteksi dan menghadapi transaksi yang mencurigakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital bagi kelompok ibu di Desa Pamegarsari, Parung Bogor, guna mencegah penipuan online. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai transaksi keuangan digital dan cara menghindari penipuan online. Melalui edukasi yang dilakukan dengan metode ceramah dan *Focus Group Discussion* (FGD), peserta diberikan pemahaman tentang keuangan digital, jenis-jenis modus penipuan, serta peran ibu dalam melindungi keluarga dari risiko keuangan digital. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, terutama dalam mengenali dan menghindari transaksi mencurigakan di *platform* keuangan digital. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta tentang pentingnya literasi keuangan digital serta strategi dalam menghindari penipuan online. Diharapkan, edukasi serupa dapat diperluas ke masyarakat yang lebih luas untuk memperkuat ketahanan finansial dan digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada ketua pengajian dan peserta dari kelompok ibu di Desa Pamegarsari, Parung, Bogor yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kami juga mengapresiasi kontribusi tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dalam meningkatkan literasi digital serta ketahanan terhadap risiko penipuan online.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, & Hermantoro, B. (2023). Optimizing Financial Technology Literacy in Minimizing Phishing Threats (Case Study of Indonesian Sharia Bank Customers). *Proceeding of International Conference on Islamic Philanthropy, 1, July 2023*, 38–52. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/17/tren-serangan-Phising->
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023*. <https://www.bps.go.id/publication/2024/08/30/f4b846f397ea452bdc2178b3/statistik-telekomunikasi-indonesia-2023.html>.
- Isaia, E., Oggero, N., & Sandretto, D. (2024). Is financial literacy a protection tool from online fraud in the digital era? *Journal of Behavioral and Experimental Finance, 44*, 100977. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.100977>
- Kurnia, N., Rahayu, Wendratama, E., Monggilo, Z. M. Z., Damayanti, A., Angendari, D. A. D., Abisono, Q. F., Shafira, I., & Desmalinda. (2022). *MODUS, MEDIUM, DAN REKOMENDASI PENIPUAN DIGITAL DI INDONESIA*.
- Nicoletti, B. (2021). *Banking 5.0: How fintech will change traditional banks in the “new normal” post pandemic*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-75871-4>
- Nikkel, B. (2020). Fintech forensics: Criminal investigation and digital evidence in financial technologies. *Forensic Science International: Digital Investigation, 33*, 200908. <https://doi.org/10.1016/j.fsidi.2020.200908>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://ojk.go.id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/pages/infografis-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-tahun-2022.aspx>.
- Revenkov, P. V., Oshmankevich, K. R., & Berdyugin, A. A. (2021). Phishing schemes in the banking sector: Recommendations to Internet users on protection and development of regulatory tasks.

Finance: Theory and Practice, 25(6), 212–226. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2021-25-6-212-226>

Rey-Ares, L., Fernández-López, S., & Álvarez-Espino, M. (2024). The role of financial literacy in consumer financial fraud exposure (via email) and victimisation: evidence from Spain. *International Journal of Bank Marketing*, 42(6), 1388–1413. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2023-0169>

Risman, A., Mulyana, B., Silvatika, B. A., & Sulaeman, A. S. (2021). The effect of digital finance on financial stability. *Management Science Letters*, 1979–1984. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2021.3.012>

Woman Rights Online Representative. (2020). *Closing the Digital Gender Gap for A More Equal World*. <https://webfoundation.org/docs/2020/10/Womens-Rights-Online-Report-1.pdf>